

PALEM

(Palem Putri, Botol, Merah dan Raja)



1. SEJARAH SINGKAT

Palem adalah **tanaman hias** yang bersifat kosmopolitan, keberadaannya ditemukan di daerah tropis dan subtropis, di dataran rendah dan tinggi, di pegunungan dan di pantai, di tanah yang subur dan gersang.

2. JENIS TANAMAN

Klasifikasi botani tanaman palem adalah sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae

Keluarga : Aracaceae (Palmaceae)
 Genus : *Archontophoenix*, *Mascarena*, *Cyrtostachys*, *Roystonea*
 Spesies : *Ravenea* sp. (palem putri); *Mascarena lagenicaulis* atau *Hyophorbe lagenicaulis* (palem botol), *Cyrtostachys lakka* (palem merah)
Roystonea sp. (palem raja)

a) **Palem putri**

Sekilas bentuknya seperti palem raja, daun yang lebih lebar dan warna lebih hijau. Tanaman berasal dari Madagaskar, banyak dimanfaatkan sebagai penghias pinggir jalan atau tanaman pot.

b) **Palem botol**

Batang bawahnya menggelembung dan batang atas menyempit sehingga mirip bentuk botol. Pertumbuhan lambat, tajuknya sempit sehingga tidak memerlukan tempat yang luas.

c) **Palem merah**

Disebut juga sebagai pinang merah dan merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh di hutan rawa dataran rendah sampai 500 m dpl. Keistimewaannya terletak pada pelepah dan tulang daun yang merah menyala. Untuk mempertahankan warna merah, palem ini ditanam di tempat yang terik.

d) **Palem raja**

Dikenal dengan *Royal palm* karena bentuknya yang menawan dengan batang yang kokoh, daun yang hijau dan segar. Pelepah yang rontok akan meninggalkan bekas lingkaran atau garis berwarna abu-abu putih. Tinggi tanaman mencapai 25-30 m. Jenis yang banyak ditanam adalah palem raja Kuba. Spesies palem raja yang dikenal adalah *Roystonea regia*, *R. buringuena* dan *R. elata*.

3. MANFAAT TANAMAN

Tanaman hias dari keluarga *Araceceae* (Palmae) disebut sebagai Kaum Bangsawan dari Kerajaan Tanaman. Keempat tanaman palem di atas adalah tanaman di luar rumah (*outdoor plant*) yang dimanfaatkan sebagai penghias jalan (palem putri, raja, kadang-kadang botol) atau sebagai tanaman hias di halaman rumah (palem merah dan botol).

4. SENTRA PENANAMAN

Sentra penanaman palem terdapat di Jawa Barat dan Jakarta.

5. SYARAT PERTUMBUHAN

5.1. Iklim

- 1) Tanaman palem adalah tanaman tropis dan subtropis sehingga selama pertumbuhannya diperlukan penyinaran matahari penuh. Pada waktu perkecambahan dan pembibitan sebaiknya jangan terkena sinar matahari yang langsung.
- 2) Suhu udara yang diperlukan adalah 25-33 derajat C, dan masih tumbuh baik di luar kisaran suhu udara tropis tersebut.

5.2. Media Tanam

Tanah harus mengandung pasir. Selain itu akar tanaman ini tidak menyukai genangan air.

5.3. Ketinggian Tempat

Tanaman ini dapat tumbuh mulai dari daratan rendah sampai ke daratan tinggi.

6. PEDOMAN BUDIDAYA

6.1. Pembibitan

Untuk skala produksi palem diperbanyak dengan biji. Pembiakan melalui anakan memiliki resiko kegagalan bila cara yang benar tidak diterapkan.

1) Persyaratan Benih/Bibit

Di antara ke empat palem yang dibahas hanya palem merah yang menghasilkan anakan. Pemisahan anakan palem merah tergolong sulit dan memerlukan waktu sekitar satu bulan. Anakan palem merah tidak bisa dipisahkan secara mendadak dari pohon induknya. Cara pemisahan terdiri 2 cara:

a) Cara irisan bertahap

- Iris $\frac{1}{4}$ bagian rimpang anakan dan biarkan 10 hari.
- Lanjutkan irisan terdahulu sampai setengah bagian rimpang dan biarkan selama 10 hari.
- Iris kembali sampai $\frac{3}{4}$ bagian dan biarkan kembali 10 hari. Setelah itu anakan dapat dilepas dari pohon induk.

b) Cara irisan langsung

- Iris rimpang anakan sampai putus tetapi jangan diambil dari rumpun.
- Biarkan irisan rimpang hidup selama beberapa bulan.
- Gali tanah di sekitar anakan itu dan angkat dengan cara putaran.

2) Teknik Penyemaian Benih

Pembibitan dengan biji terdiri atas tiga tahap yaitu pengecambahan, penumbuhan tunas dan pembesaran bibit.

a) Pengecambahan biji

- Ambil buah tua yang jatuh atau buah di pohon yang kulitnya berwarna merah atau coklat kehitaman.
- Rendam buah di dalam air dan kupas kulitnya serta daging buah dengan cara digosok.
- Tiriskan biji dan jemur sampai kering. Biji kering dapat disimpan sampai setahun dalam wadah yang bersih, kering dan tertutup.
- Rendam biji di dalam air yang mengandung Dithane M-45 (2cc/liter) selama 6-12 jam untuk biji lunak dan 2-3 hari untuk biji keras. Perendaman biji di dalam lumpur selama 4 hari menghasilkan biji yang lebih cepat berkecambah.
- Masukkan biji basah ke dalam kantung plastik, polybag karung untuk merangsang perkecambahan. Semprotkan air ke dalamnya, ikat dan taruh di tempat teduh.
- Biji berkecambah setelah beberapa minggu: palem putri 2-4 minggu, palem merah 2-4 minggu, palem botol 8-16 minggu dan palem raja 2-4 minggu.
- Biji yang baru berkecambah disimpan di dalam wadah berisi media mos (gambut) lembab 2-3 hari sampai radikula (calon akar) muncul.

b) Penumbuhan tunas

- Siapkan media tanam terdiri atas sekam padi, pasir, pupuk kandang (1:1:1). Tambahkan furadan atau Dithane M-45 sesuai dosis anjuran.
- Masukkan media ke dalam pot, polybag atau ember sebanyak 90% dari volume wadah.
- Benamkan 1/3 bagian kecambah, letakkan kecambah dengan jarak tanam rapat dan usahakan akar langsung menembus media.
- Taburkan selapis pasir .
- Tutup wadah dengan kerudung plastik bening tempatkan di tempat teduh.
- Amati 2-3 hari, semprotkan air ke dalam kerudung jika terlihat kering, tutup kembali.
- Setelah 1,5-3 bulan daun pertama akan tumbuh. Bibit dapat dipindahkan setelah memiliki 2-4 lembar daun.

c) Membesarkan bibit

- Bibit dengan 2-4 lembar daun ditanam di polibag, pot atau wadah lainnya.
- Siapkan media campuran sekam padi, tanah dan pupuk kandang (1:1:1) dan masukkan ke dalam wadah.
- Cabut/congkel bibit dengan hati-hati, tangan dan alat harus bersih.
- Celupkan akar ke dalam fungisida Dithane M-45 2cc/liter.
- Tanamkan 1 bibit di dalam tiap pot dan tempatkan di tempat teduh
- Setiap 1,5 bulan tambahkan pupuk NPK atau pupuk kandang dengan dosis tergantung besar tanaman dan jumlah media (ukuran polibag). Untuk polibag 15-20 cm cukup diberi 1 gram/tanaman (1/2 sendok teh).
- Siram tiap hari dan sesuai keadaan cuaca.

- Pelihara sampai 6-8 bulan. Selama itu keteduhan tempat dikurangi sehingga tanaman dapat beradaptasi dengan sinar matahari terik.

3) Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

- a. Bibit dengan 2-4 lembar daun ditanam di polybag, pot atau wadah lainnya.
- b. Siapkan media campuran sekam padi, tanah dan pupuk kandang (1:1:1) dan masukkan ke dalam wadah.
- c. Cabut/congkel bibit dengan hati-hati, tangan dan alat harus bersih.
- d. Celupkan akar ke dalam fungisida Dithane M-45 2cc/liter.
- e. Tanamkan 1 bibit di dalam tiap pot dan tempatkan di tempat teduh
- f. Setiap 1,5 bulan tambahkan pupuk NPK atau pupuk kandang dengan dosis tergantung besar tanaman dan jumlah media (ukuran polybag). Untuk polybag 15-20 cm cukup diberi 1 gram/tanaman (1/2 sendok teh).
- g. Siram tiap hari dan sesuai keadaan cuaca.
- h. Pelihara sampai 6-8 bulan. Selama itu keteduhan tempat dikurangi sehingga tanaman dapat beradaptasi dengan sinar matahari terik.

4) Pemindahan Bibit

- a. Siapkan media tanam terdiri atas sekam padi, pasir, pupuk kandang (1:1:1). Tambahkan furadan atau Dithane M-45 sesuai dosis anjuran.
- b. Masukkan media ke dalam pot, polybag atau ember sebanyak 90 % dari volume wadah.
- c. Benamkan 1/3 bagian kecambah, letakkan kecambah dengan jarak tanam rapat dan usahakan akar langsung menembus media.
- d. Taburkan selapis pasir .
- e. Tutup wadah dengan kerudung plastik bening tempatkan di tempat teduh.
- f. Amati 2-3 hari, semprotkan air ke dalam kerudung jika terlihat kering, tutup kembali.
- g. Setelah 1,5-3 bulan daun pertama akan tumbuh. Bibit dapat dipindahkan setelah memiliki 2-4 lembar daun.

6.2. Pengolahan Media Tanam

1) Persiapan

Hanya palem botol dan palem merah yang biasa ditanam di dalam pot.

- a) Sediakan pot, sebaiknya dari tanah liat, yang ukurannya sesuai dengan bibit/tanaman palem.
- b) Siapkan media berupa tanah kebun, pasir dan humus/pupuk kandang (1:1:1) atau sekam padi, sabut kelapa dan pasir (1:2:1) dengan pH 6,5.
- c) Tanamkan palem sampai seluruh akar dan 2-3 cm di atas pangkal batang terbenam di dalam tanah. Jika akar tidak terpendam semua, pertumbuhan menjadi lebih lambat.
- d) Siram sampai media jenuh air.

2) Pengapuran

Tambahkan kapur dolomit 200 gram/10 kg media.

3) Pemupukan

Anakan ditanam di dalam wadah/media tanam yang berisi tanah kebun, pasir dan pupuk kandang (1:1: 2) atau sekam padi, tanah ladang dan pupuk kandang (1:1:1). Tambahkan Furadan sebelum anakan ditanam.

6.3. Teknik Penanaman

1) Penentuan Pola Tanam

Pola tanam palem botol dan merah biasanya ditanam secara individual jadi jarak tanam tidak menjadi masalah. Selain ditanam di halaman secara individual, palem putri dan raja sering dipakai sebagai pohon penghias sisi jalan . Jarak tanam untuk kedua palem tersebut antara 2,5-3 m.

2) Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam disiapkan 2 minggu sebelum tanam. Buat lubang tanam 30 x 30 x 30 cm untuk tanah berpasir dan 50 x 50 x 50 cm untuk tanah liat. Jika tanaman yang akan ditanam sudah besar, lubang tanam disesuaikan dengan luasnya perakaran

3) Cara Penanaman

Masukkan tanaman ke lubang tanam dan timbun akar sampai pangkal batang dengan sisa tanah. Padatkan tanah di sekitar batang

6.4. Pemeliharaan Tanaman

1) Pemupukan

Dosis pemupukan tergantung umur tanaman:

- a. Pemupukan anorganik: palem putri dan raja yang telah berukuran 3 m memerlukan 3-5 kg NPK. Palem berukuran 2-3 m memerlukan 1-2 kg NPK dan palem kecil berukuran kurang dari 2 m memerlukan 0,5-1 kg NPK.
- b. Pemupukan organik: palem putri dan raja yang telah berukuran 3 m memerlukan 5-15 kg pupuk kandang. Palem berukuran 2-3 m memerlukan 2,5-5 kg dan palem kecil berukuran kurang dari 2 m memerlukan 1-2,5 kg.

Frekuensi pemupukan anorganik 2-3 kali setahun dan organik 2-4 kali setahun.

2) Pengairan dan Penyiraman

Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan dan tergantung cuaca.

7. HAMA DAN PENYAKIT

Dibandingkan tanaman hias lainnya, palem relatif tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Jika ada, serangan hama biasanya lebih sering terjadi daripada penyakit.

7.1. Hama

1) Belalang (*Aularches miliaris* dan *Valanga nigricans*)

Gejala: daun rusak ditandai dengan terlihatnya gigitan tidak teratur di tepi daun. Serangan berat, yang tersisa hanya tulang daun. **Pengendalian:** dengan membunuh belalang, menanam tanaman peutup tanah seperti *Colopogonium* sp. dan *Centrosema* sp., penggunaan insektisida Basudin 90 SC (2cc/liter).

2) Ulat penggulung daun (*Hidari irava*)

Gejala: helaian daun palem menggulung, daun palem tinggal tulangnya saja, kadang-kadang hanya separuh anak daun yang ditinggalkan. **Pengendalian:** dengan parasit telur *Neotelenomus* sp. dan *Anastatus* sp. Pengendalian kimia dengan insektisida Basudin 60 EC.

3) Kutu daun palem (*Aspidiotus destructor*)

Gejala: daun menjadi merah keabu-abuan. Di permukaan daun tampak bercak menguning. Selanjutnya daun menguning semua, daun tidak tumbuh berkembang dan mati. **Pengendalian:** dengan menggunakan parasit hama *Scimnus* sp. atau *Cryptoghatha* sp. Pengendalian kimia dengan Malathion, Kelthane, Supracide 0,05%.

4) Kumbang penggorok daun (*Brontispa longissima*)

Gejala: merusak pohon palem muda, kumbang bersembunyi di antara lipatan anak daun muda yang belum membuka. Daun akan berkerut hingga mati. **Pengendalian:** dengan memotong daun yang terserang, menyemprot tanaman setiap 4-6 minggu dengan insektisida berbahan aktif karbaril seperti Carbavin 85 WP, Dicarbam 85 S, Sevin 50 dengan konsentrasi 0,15 % atau berbahan aktif dieldrin seperti Dieldrin 20 Sc dengan konsentrasi 0,16 %.

5) Kumbang palem (*Anadastus* sp.)

Gejala: kumbang menggerek daun muda kemudian ke daun tua. **Pengendalian:** dengan insektisida Dekasulfan 350 EC atau Thiodan 35 EC.

- 6) Kutu putih (*Aleyrodidae* sp.)
Kepik ini bergerombol di balik daun atau lipatannya. Cairan madu yang dihasilkan merangsang semut untuk bergerombol. **Pengendalian**: insektisida berbahan aktif *dimethoate* seperti Perfekthion 400 EC.
- 7) Kutu perisai (*Parlatoria* sp.)
Gejala: daun menguning yang dimulai dengan bintik kecil kuning. **Pengendalian**: membilas daun yang sakit dengan air sabun dan penyemprotan insektisida Supracide 40 EC atau Dimacide 400 EC.
- 8) Tungau merah (*Tetranychus urticae*)
Gejala: menyerang dari tanaman bagian bawah ke atas. Daun yang diserang menjadi kuning, kusam, kuning pucat dan layu bila disiram. **Pengendalian**: dengan akarisida Kelthan, Endosan, Moroscide atau Acarin serta membersihkan gulma di sekeliling tanaman.

7.2. Penyakit

- 1) Bercak daun
Penyebab: jamur *Fusarium* sp., *Pestalotia* sp., *Gloesporium* sp. dan lain-lain.
Gejala: pada daun tua atau muda terdapat bercak berbagai bentuk berwarna kuning atau hijau yang akan menghilang. Bercak ini meninggalkan bekas terang berwarna hitam, abu-abu dan coklat. Bagian tersebut kemudian kering. Serangan berat seluruh tajuk kering dan daun menutup. Buah akan rontok. **Pengendalian**: memotong dan membakar bagian yang sakit, penyemprotan fungisida Dithane M-45, Difolatan 4F dengan kepekatan 0,1-0,2 %.
- 2) Layu pucuk
Penyebab: jamur *Thielaviopsis* sp., *Botrydiplodia* sp., *Fusarium* sp., *Chloraopsis* sp., *Erwinia* sp. dan *Pseudomonas* sp. **Gejala**: daun mahkota layu secara tiba-tiba, daun menjadi kusam, pelepah daun bergantung dan gugur. Kematian terjadi dengan cepat (1-3 bulan). **Pengendalian**: memperbaiki pengelolaan tanaman termasuk pemupukan yang berimbang, sanitasi lingkungan, membuang dan membakar tanaman yang terserang.
- 3) Penyakit akar
Penyebab: jamur parasit dan nematoda. Perubahan warna daun, ujung daun mengkerut dan kering. **Gejala**: dapat menyebar ke pangkal daun. **Pengendalian**: sama dengan yang dilakukan untuk penyakit layu pucuk.

8. PANEN

...

9. PASCAPANEN

9.1. Pengemasan dan Pengangkutan

Palem yang akan dikirim ke tempat jauh harus dikemas sedemikian rupa agar tidak rusak (fisik dan fisiologis) sesampainya di tujuan. Untuk palem yang masih muda dan masih ditanam di dalam polibag. Pengangkutan dilakukan dengan menyusun polybag di mobil pengangkut.

10. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA TANAMAN

10.1. Analisis Usaha Budidaya

Palem adalah tanaman yang sulit dan memerlukan waktu lama untuk dibudidayakan. Namun, harga yang dipatok termasuk tinggi dibandingkan tanaman hias tidak berbunga lainnya. Misalnya, harga 1 pohon palem botol kecil dapat mencapai Rp. 75.000. Karena perputaran modalnya yang lama, budidaya palem lebih banyak dilakukan oleh para hobiist.

Di bawah ini diberikan analisis usaha pembesaran palem raja seluas 10 ha dengan jarak tanam 160 x 120 cm pada tahun 1999. Satu hektar lahan dipakai untuk prasarana, pada lahan seluas 9 hektar ditanam 45.000 pohon.

1) Biaya produksi

- | | |
|---|------------------|
| a. Biaya lahan dan bangunan | |
| - Sewa lahan 10 ha selama 4 tahun | Rp. 40.000.000,- |
| - bangunan dan penampung air (100m ²) | Rp. 13.000.000,- |
| b. Biaya peralatan | |
| - Peralatan kebun | Rp. 500.000,- |
| - Selang | Rp. 9.000.000,- |
| - Pompa air dan diesel | Rp. 4.500.000,- |
| c. Unit niaga dan diesel | Rp. 4.000.000,- |
| d. Tahun ke-1 : | |
| - Pembukaan lahan | Rp. 12.500.000,- |
| - Bibit @ Rp. 2.000 -/pohon | Rp. 90.000.000,- |
| - Pupuk kandang dan anorganik | Rp. 9.180.000,- |
| - Pestisida | Rp. 9.150.000,- |
| - Sekam padi | Rp. 675.000,- |
| - Bahan bakar pompa Rp. 200.000 -/bln | Rp. 2.400.000,- |

- Penanaman	Rp. 2.250.000,-
- Pemeliharaan 40 TK @ Rp.120.000 -/bln	Rp. 57.600.000,-
e. Tahun ke-2 :	
- Pupuk kandang dan anorganik	Rp. 16.380.000,-
- Bahan bakar pompa	Rp. 2.400.000,-
- Pemeliharaan 20 tenaga kerja	Rp. 28.800.000,-
f. Tahun ke-3 (= tahun ke-2)	Rp. 47.580.000,-
g. Tahun ke-4	
- Bahan bakar pompa	Rp. 2.400.000,-
- Pemeliharaan 20 tenaga kerja	Rp. 28.800.000,-
Jumlah Biaya Modal	Rp. 372.881.000,-
Bunga modal usaha 20% per tahun	Rp. 74.576.200,-
Jumlah biaya produksi (modal + bunga)	Rp. 447.457.200,-
2) Pendapatan: 33.650 pohon @ Rp. 25.000,-	Rp. 843.750.000,-
3) Keuntungan	Rp. 396.292.800,-
Keuntungan/tahun/ha	Rp. 9.907.320,-
4) Parameter kelayakan usaha	
1. B/C rasio	= 1,89

10.2. Gambaran Peluang Agribisnis

Saat ini tanaman palem sedang banyak diminati dan menjadi *trend* masyarakat kota dari golongan menengah dan atas sehingga harga palem saat ini lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian, dalam berbisnis palem, *trend* ini harus selalu diperhitungkan.

Supaya minat masyarakat terhadap palem tidak padam, perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas palem yang dijual, membuat penampilan tanaman yang menarik dan baru, menyebarkan informasi kegunaan palem. Perlu diingat bahwa palem sangat bersifat ornamental. Sebagai tanaman peneduh jalan, palem (misalnya palem raja, aleksander) tidak banyak berfungsi kecuali jika dipadukan dengan tanaman bertajuk lebar seperti Filisium atau flamboyan.

Untuk memperkuat basis agribisnis palem, perlu pula dikembangkan teknik produksi benih dan bibit sehingga dihasilkan benih dan bibit yang berkualitas ekspor. Menembus pasaran luar negeri berarti juga mempelajari minat mancanegara terhadap palem putri, botol, merah dan raja.

11. STANDAR PRODUKSI

11.1. Ruang Lingkup

...

11.2. Diskripsi

...

11.3. Klasifikasi dan Standar Mutu

...

11.4. Pengambilan Contoh

...

11.5. Pengemasan

...

12. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Nazaruddin, Ir & Syah Angkasa, Ir. 1997. Palem Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- 2) Trubus no. 340. 1998. Menanam Palem Tanpa Tanah.

Jakarta, Februari 2000

Sumber : Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS
Editor : Kemal Prihatman

KEMBALI KE MENU